



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 20 Oktober 2012

Halaman: 9

Sudarsono Cek Kondisi Sirene EWS

Pemkot Antisipasi Bencana Banjir saat Musim Penghujan

”Kami akan pastikan komponen dalam rangkaian peralatan EWS seperti aki atau baterai, dan sirene bisa berfungsi baik”

SUDARSONO
Kepala KPKB dan Linmas

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Kantor Penanggulangan Kebakaran Bencana dan Perlindungan Masyarakat mulai mengaktifkan kembali pemantauan di lapangan sebagai upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana. “Saat ini sudah memasuki musim pancaroba. Dalam musim seperti ini, ada berbagai potensi bencana yang perlu diwaspadai seperti angin kencang, hujan ekstrem yang menyebabkan banjir lahar dingin, dan petir. Karenanya, pemantauan di lapangan diaktifkan kembali,” kata Kepala Kantor Penanggulangan Kebakaran Bencana dan Perlindungan Masyarakat Sudarsono, Jumat (19/10).

■ Bersambung ke Hal 12

Sudarsono Cek

Sambungan Hal 9

Pemantauan di lapangan di antaranya dilakukan dengan mengaktifkan Posko Ngentak yang berada di Kabupaten Sleman untuk memantau ketinggian air yang masuk ke Sungai Code.

Selain itu, pemantauan juga dilakukan dengan mengecek kondisi peralatan *early warning system* (EWS) yang terpasang di enam lokasi sepanjang bantaran Sungai Code.

Dengan pengecekan EWS yang di antaranya terpasang di Cokrodingratan, Ledok Macanan, Jambu, Gowongan dan Mergangan tersebut, diharapkan saat terjadi bencana peralatan itu bisa berfungsi maksimal.

”Kami akan pastikan komponen dalam rangkaian peralatan EWS seperti *accu* atau *battery*, dan sirene bisa berfungsi baik,” katanya.

Berdasarkan data, jumlah material vulkanik hasil erupsi Gunung Merapi yang berada di Sungai Boyong mencapai 2,4 juta meter kubik. Material erupsi tersebut telah berada di Dusun Kardayan, Kabupaten Sleman sehingga potensi banjir lahar dingin di Sungai Code masih tetap ada.

”Surat edaran ke kecamatan dan kelurahan untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana juga sudah dikirimkan. Mereka diminta untuk mengaktifkan pemantauan di lapangan,” kata Sudarsono.

Selama musim kemarau, Sudarsono juga mengatakan, sudah melakukan sosialisasi pengurangan risiko bencana kepada anggota perlindungan masyarakat di wilayah.

Kepala Bidang Penanggulangan Bencana dan Operasional Kantor Penanggulangan Kebakaran Bencana dan Perlindungan Masyarakat Kota Yogyakarta Sugeng Prianto mengatakan, telah menam bah satu personel untuk melakukan pemantauan di Posko Ngentak.

”Sejak Mei lalu, hanya ada dua personel yang disiagakan. Namun mulai saat ini ada tiga personel yang disiagakan untuk pemantauan 24 jam per hari. Posko Ngentak berhubungan langsung dengan posko utama yang ada di Balai Kota Yogyakarta,” katanya. (ose/hdy/ton/ant)

Tindak Lanjut
☐ Untuk Dilengkapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005